

ANALISIS KEMAMPUAN MEMBACA AWAL PADA SISWA KELAS RENDAH DI SEKOLAH DASAR NEGERI 10 TANJUNG KEDABU

Romadhona Alfa¹, Wida Rianti², Molli Wahyuni³

^{1, 2, 3} Pendidikan Dasar, FKIP, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

¹romadhonaalfa024@gmail.com, ²dردادان19@gmail.com

ABSTRACT

Early reading skills are basic reading skills that low-grade students should have. These early reading skills include recognising letters and some essential words that low-grade students should begin to master. This research aims to quantitatively describe the early reading skills of low-grade students at public primary school 10 Tanjung Kedabu. The method used in this research is quantitative descriptive method. The stages, namely: formulating the problem, determining the theoretical basis, making hypotheses, collecting data, analysing data, and drawing conclusions. The research respondents totalled 22 students, consisting of 10 male students and 12 female students. The data collection technique used was observation of students' early reading skills. The results showed that the initial reading ability of male students was almost the same as the initial reading ability of female students in the lower grades. Both groups of students had almost the same mean score of initial reading ability (72.90% for the male group, and 74.75% for the female group). Both groups of students were in high category. Future researchers are expected to research other initial skills that can complement the results of this research to be more complete. Basic literacy could be one of the options that could be adopted. Teachers and parents need to collaborate so that the student's guardianship reaches a very high category when the student moves on to grade 2.

Keywords: low grade, reading ability, early reading, students

ABSTRAK

Kemampuan membaca awal merupakan kemampuan membaca dasar yang sebaiknya dimiliki oleh siswa kelas rendah. Kemampuan membaca awal ini seperti mengenal huruf dan beberapa kata esensi yang sebaiknya mulai dikuasai siswa kelas rendah. Riset ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara kuantitatif mengenai kemampuan membaca awal pada siswa kelas rendah di sekolah dasar negeri 10 Tanjung Kedabu. Metode yang digunakan pada riset ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Tahapannya, yaitu: membuat rumusan masalah, menentukan landasan teori, membuat hipotesis, melakukan pengumpulan data, menganalisis data, dan menarik kesimpulan. Responden riset berjumlah 22 orang siswa, terdiri dari 10 orang siswa laki-laki dan 12 orang siswa perempuan. Teknik pengumpulan

data yang dilakukan adalah observasi kemampuan membaca awal siswa. Hasil riset menunjukkan bahwa kemampuan membaca awal siswa laki-laki hampir sama dengan kemampuan membaca awal siswa perempuan pada kelas rendah. Kedua kelompok siswa memiliki nilai rata-rata kemampuan membaca awal yang hampir sama (72,90% untuk kelompok siswa laki-laki, dan 74,75% untuk kelompok siswa perempuan). Kedua kelompok siswa berada pada kategori tinggi. Periset selanjutnya diharapkan bisa meriset kemampuan awal lainnya yang bisa melengkapi hasil riset ini menjadi lebih utuh. Literasi dasar bisa menjadi salah satu pilihan yang bisa diadopsi. Guru dan orang tua diperlukan kolaborasi yang baik agar kebawal siswa mencapai kategori sangat tinggi saat siswa tersebut beranjak ke kelas 2.

Kata Kunci: kelas rendah, kemampuan membaca, membaca awal, siswa,

A. Pendahuluan

Kemampuan membaca awal (kebawal) merupakan kemampuan membaca dasar yang sebaiknya dimiliki oleh siswa Sekolah Dasar (SD) kelas rendah. Kebawal ini seperti mengenal huruf dan beberapa kata esensi yang sebaiknya mulai dikuasai siswa kelas rendah. Kebawal ini bisa dilakukan dengan menerapkan beberapa model pembelajaran tertentu secara terintegrasi pada pembelajaran tematik (Supriyadi et al., 2017).

Kebawal yang paling sulit bagi siswa SD kelas rendah ini salah satunya adalah kelancaran membaca (Wulandari, P. et al., 2022). Ketidaklancaran membaca ini terjadi dikarenakan siswa SD kelas rendah belum memiliki banyak pembendaharaan kata. Faktor

lainnya yang dihadapi oleh guru adalah kemauan siswa menyuarakan kata yang dibacanya. Kebanyakan siswa enggan bersuara keras saat melapalkan karena mereka takut salah. Ketika salah, siswa lain mencemoohnya. Hal tersebut harus mulai dikendalikan oleh guru di tingkat rendah.

Permasalahan lainnya adalah bagaimana kebawal pada siswa kelas rendah di SD Negeri 10 Tanjung Kedabu. Perbedaan jenis kelamin siswa apakah akan mempengaruhi kebawal pada siswa kelas rendah di SD Negeri 10 Tanjung Kedabu. Hal inilah yang menjadi keingintahuan periset untuk melakukan riset lebih lanjut tentang kebawal siswa SD kelas I.

Fokus permasalahan riset ini terletak pada kebawal siswa laki-laki

dan perempuan pada pembelajaran tematik membaca kelas I di SD Negeri 10 Tanjung Kedabu. Berdasarkan temuan dan kondisi nyata di lapangan, ditemukan fakta bahwa kebawal siswa laki-laki dan perempuan di SD Negeri 10, Desa Tanjung Kedabu, Kecamatan Rangsang Pesisir, Kabupaten Kep. Meranti, Provinsi Riau belum pernah dianalisis lebih lanjut. Terdapat siswa laki-laki yang kebawalnya tinggi, namun ada juga siswa laki-laki yang kebawalnya masih rendah. Begitu juga dengan siswa perempuan. Hal ini tentu saja tidak bisa dibiarkan mengingat perlunya kebawal pada siswa SD kelas rendah.

Riset ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara kuantitatif mengenai kebawal siswa kelas I pada pembelajaran tematik membaca di SD. Riset ini diharapkan dapat memberikan manfaat pada guru-guru yang bersangkutan, terutama untuk siswa SD kelas rendah. Semoga riset ini juga akan bermanfaat bagi meningkatnya kualitas pembelajaran tematik membaca yang dilakukan guru SD di kelas pada penelitian sehingga akan memberikan data sebaik mungkin dalam proses analisis data.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif. Tahapannya, yaitu: membuat rumusan masalah, memilih landasan teori, membuat hipotesis, melakukan pengumpulan data, menganalisis data, dan membuat kesimpulan (Witarsa, 2022).

Responden riset berjumlah 22 orang siswa, terdiri dari 10 orang siswa laki-laki dan 12 orang siswa perempuan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi kebawal siswa kelas rendah (kelas I SD).

Riset ini dilakukan di SD Negeri 10 Tandung Kedabu, Jalan Rumbia, Desa Tanjung Kedabu, Kecamatan Rangsang Pesisir, Kabupaten Kep. Meranti, Provinsi Riau. Profil responden bisa dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Profil Responden

No.	Kelompok	Keterangan Kelompok	Jumlah (orang)
1	LA	Siswa Laki-laki	10
2	PE	Siswa Perempuan	12
Total			22

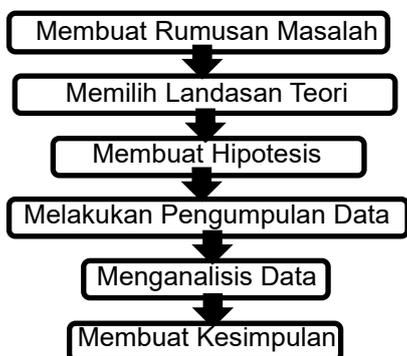
Tahapan riset dijelaskan sebagai berikut:

1. Tahap Membuat Rumusan Masalah. Rumusan masalahnya adalah "Bagaimanakah kebawal

pada siswa kelas rendah di SD Negeri 10 Tanjung Kedabu?”.

2. Memilih Landasan Teori. Teori-teori yang dipilih relevan terhadap kebawal siswa SD kelas rendah.
3. Membuat Hipotesis. Kebawal siswa laki-laki lebih baik daripada siswa perempuan di SD Negeri 10 Tanjung Kedabu.
4. Melakukan Pengumpulan Data. Data-data yang dikumpulkan berupa hasil observasi kebawal siswa SD kelas rendah di SD Negeri 10 Tanjung Kedabu.
5. Menganalisis Data. Data-data hasil observasi dianalisis dalam bentuk persentase dan dikategorikan sesuai nilai kebawal siswa yang telah ditentukan.
6. Membuat Kesimpulan.

Tahap-tahap pelaksanaan riset digambarkan pada Gambar 1.



Gambar 1 Tahapan Pelaksanaan Riset

Tabel 2 Kategori Kebawal Siswa SD Kelas Rendah

No.	Nilai (%)	Kategori	Kode Kategori
1	81-100	Sangat Tinggi	SHI
2	61-80	Tinggi	HIG
3	41-60	Sedang	AVE
4	21-40	Rendah	LOW
5	0-20	Sangat Rendah	SLO

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Guru yang sedang melakukan kegiatan literasi dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2 Guru Melakukan Kegiatan Literasi



Gambar 3 Kegiatan Menit Kebawal Siswa Kelas Rendah



Gambar 4 Kegiatan Kebawal Siswa Kelas Rendah



Gambar 5 Kegiatan Kebawal Siswa Perempuan Kelas Rendah



Gambar 6 Kegiatan Kebawal Siswa Laki-laki Kelas Rendah

Hasil kebawal siswa SD laki-laki kelas rendah dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3 Kebawal Siswa SD Laki-laki Kelas Rendah

No.	Kode Siswa	Nilai (%)	Kategori
1	CHI	71	HIG
2	ADU	71	HIG
3	AKM	72	HIG
4	EGA	70	HIG
5	EGI	71	HIG
6	MFD	72	HIG
7	MIH	73	HIG
8	NOV	72	HIG
9	NUR	76	HIG
10	RAH	81	SHI
Jumlah		729	
Rata-rata		72,90	HIG

Hasil kebawal siswa SD perempuan kelas rendah dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4 Kebawal Siswa Perempuan SD Kelas Rendah

No.	Kode Siswa	Nilai (%)	Kategori
1	AYI	71	HIG
2	AID	73	HIG
3	ALI	77	HIG
4	DIY	77	HIG
5	HUM	75	HIG
6	MAU	79	HIG
7	MED	72	HIG
8	MEL	81	SHI
9	NAB	79	HIG
10	NES	71	HIG
11	RAT	70	HIG
12	SUC	72	HIG
Jumlah		897	
Rata-rata		74,75	HIG

Hasil kebawal siswa laki-laki SD kelas rendah menunjukkan nilai rata-

rata 72,90% dengan kategori Tinggi (HIG). Hasil kebawal siswa perempuan SD kelas rendah menunjukkan nilai rata-rata 74,75% dengan kategori Tinggi juga (HIG). Nilai rata-rata kebawal siswa laki-laki dan siswa perempuan kelas rendah menunjukkan nilai rata-rata kebawal yang tidak berbeda jauh, hanya selisih 1,85%. Mereka menunjukkan nilai rata-rata yang hampir sama dan sama-sama berada pada kategori Tinggi (HIG). Hasil riset ini sejalan dengan hasil riset Suliyansyah (2022) bahwa kategori siswa kelas rendah yang masih tinggi disebabkan oleh faktor siswa kelas rendah yang belum sepenuhnya hafal seluruh huruf. Guru sebaiknya melakukan berbagai metode agar bisa mempercepat pelafalan huruf siswa.

Olyvia et al. (2022) menyatakan bahwa pengembangan media bisa dilakukan guru untuk pelafalan dan kebawal ini. Guru harus kreatif dalam merancang media di kelas I, agar siswa bisa belajar menyenangkan. Guru kelas I sebisa mungkin juga harus extra sabar dalam membimbing kebawal siswa. Media kebawal sangat berpengaruh terhadap capaian hasil belajar kebawal siswa

kelas rendah (Sugianto, A., P., K., P. et al., 2022).

Guru harus mencoba berbagai metode agar kebawal siswa bisa cepat tercapai (Qarimah, N. et al., 2022). Guru kelas rendah perlu melakukan mini riset untuk hal ini, agar pada tahun berikutnya mempunyai model dan media yang efektif untuk peningkatan kebawal siswa. Dengan demikian, maka guru yang bersangkutan bisa terus meningkatkan keterampilan mengajarnya di kelas.

Guru kelas rendah juga perlu mengidentifikasi kebutuhan literasi dasar siswa yang diajarnya (Fitriana et al., 2022). Identifikasi tersebut akan membantu guru kelas I untuk menentukan strategi pembelajaran kebawalnya. Dengan cara tersebut, periset sangat yakin akan dapat meningkatkan kebawal siswa kelas rendah secara efektif dan juga efisien.

Nadya et al. (2022) menyatakan bahwa hasil risetnya berbeda dengan hasil riset ini. Risetnya hanya mencapai kategori sedang. Siswa hanya mencapai literasi baca-tulis 45,3%. Siswa-siswa kelas rendah harus lebih didorong dengan jumlah bacaan buku minimal setiap hari,

dikarenakan hal ini sangat memperhatikan generasi pemimpin masa depan.

Pemahaman konsep akan lebih sering terjadi apabila siswa kurang membaca (Rahmi et al., 2022). Bagaimana siswa bisa mengatasi masalah yang berkaitan dengan pertanyaan di soal dan tau mengatasi permasalahan di kehidupan kesehariannya apabila mereka gagal paham terhadap konsep yang ada.

Selain kebawal siswa, guru kelas rendah juga harus bisa menintegrasikan kebawal dengan spiritual siswa (Siregar, W. & Witarsa, 2022). Guru bisa memberikan sumber bacaan kelas rendah yang berkaitan dengan agama. Kisah-kisah Nabi bisa menjadi pilihan sebagai sumber bacaan siswa di kelas rendah.

Erniza et al. (2023) menyatakan bahwa kebawal bisa dilakukan secara teknik. Beberapa aplikasi online bisa guru gunakan untuk kebawal di siswa kelas rendah. Mereka akan lebih tertarik apabila pembelajaran ditayangkan melalui media video. Pada dasarnya, semua siswa suka menonton (Dewita, M. et al., 2023).

Kebawal siswa bisa mencapai

level sangat tinggi hanya bisa dicapai apabila terdapat kerjasama antar pihak, seperti guru kelas rendah, orang tua dan juga kepala sekolah (Fahlevi et al., 2023). Kepala sekolah yang memiliki visi literasi dasar akan membuat kinerja guru semakin meningkat. Kepala sekolah bisa menjadi role model literasi dasar yang dilakukan guru pada setiap kelas.

Guru akan bisa membuat media yang pas untuk kebawal siswa. Guru yang termotivasi oleh kepala sekolah akan berusaha membuat media dan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa kelas rendah (Hardianti et al., 2022). Guru harus inovatif dalam membuat media pembelajaran.

Salsabila, R. et al. (2022) juga menyatakan bahwa kebawal siswa yang masih terbata-bata tidak bisa diabaikan oleh guru. Namun, hal tersebut jangan dipaksa di kelas I. Mereka masih memiliki waktu untuk memperbaikinya. Perlu diingat, tes kemampuan dasar dilakukan pada kelas 3 di semester dua. Jadi, apabila siswa kelas I masih membaca terbata-bata ya tidak apa-apa.

Aktivitas belajar siswa kelas I perlu juga dipantau guru ke rumah (Pratiwi, C., 2020). Bukan tidak

mungkin kebawal mereka yang rendah karena orang tua tidak melatih mereka saat di rumah. Ini merupakan permasalahan yang serius, dikarenakan apabila semua tanggung jawab pendidikan diberikan ke guru kelas rendah, maka mustahil kebawal siswa bisa mencapai level tertinggi. Diperlukan kerjasama yang baik dalam hal ini.

Jeni, N. et al. (2022) menyatakan juga bahwa perhatian orang tua menjadi kunci kebawal siswa. Orang tua yang peduli pendidikan anaknya akan lebih fokus untuk membimbing dan mengurus apa-apa saja yang dibutuhkan anaknya. Kunci kesuksesan siswa salah satunya adalah peran orang tua yang tinggi.

Kebawal juga sebenarnya terjadi di kota besar (Muslih, M. et al., 2022). Hal ini terjadi karena kebiasaan siswa di rumah. Lagi-lagi peran orang tua dalam hal ini sangat berpengaruh. Perhatian orang tua yang sangat sibuk membuat mereka tidak bisa mendampingi anaknya untuk kebawal. Buku cerpen yang diberikan ke anak kurang efektif untuk meningkatkan kebawal siswa kelas rendah, karena mereka harus didampingi saat mereka belajar

membaca dan mengenal huruf.

Kebawal siswa kelas rendah baik di kota besar maupun kota kecil sebenarnya permasalahannya hampir sama (Halim et al., 2020). Di kota kecil mungkin punya sedikit karakteristik yang berbeda mengenai kesibukan orang tua dalam membimbing anaknya membaca awal. Prasarana dan sarana untuk kebawal bisa dikatakan sedikit kurang apabila dibandingkan dengan kota besar.

Hasanah & Lena, M. (2021) menyatakan bahwa orang tua harus menyampaikan kepada guru tentang kesulitan kebawal siswa saat di rumah. Dengan demikian, guru SD di kelas rendah bisa mempertimbangkan strategi apa yang baik untuk kebawal siswa ini. Minimal, perlakuan untuk kebawal siswa baik di rumah dan di sekolah mirip, agar siswa memiliki kebiasaan membaca baik saat di rumah maupun di sekolah. Pembiasaan ini bisa dilakukan selama 20 hari secara berturut-turut.

Kebawal merupakan bagian pembelajaran tematik membaca di SD (Prasetyaningsih et al., 2022). Melalui pembelajaran tematik tersebut sebenarnya guru bisa

mengadopsi dan menggabungkan beberapa mata pelajaran untuk mengembangkan kebawal siswa. Tematik di SD yang sifatnya saintifik integratif memungkinkan guru untuk mencoba-coba model pembelajaran yang bisa secara efektif meningkatkan kebawal siswa.

Guru perlu mencari cara baru untuk siswa kelas rendah dalam menghafal huruf (Putri, A. et al., 2022). Rendahnya kebawal siswa rata-rata hasil riset menyatakan karena minimnya hapalan huruf. Guru perlu berdiskusi dengan ahli lainnya untuk mengatasi hal ini. Keengganan siswa untuk berbicara bisa jadi dikarenakan memang siswa tidak mengenal huruf.

Inayah, U. et al. (2021) menyatakan bahwa minat baca juga menjadi faktor lainnya kebawal siswa rendah. Siswa tidak berminat membaca dikarenakan membaca itu membosankan. Mereka lebih senang menonton daripada membaca. Faktor psikologis juga perlu diperhitungkan (Sabrina et al., 2022). Siswa yang enggan berbicara keras ada kalanya karena orang tua tidak mengizinkan hal tersebut. Ketakutan siswa perlu diperbaiki dalam hal ini.

Siswa SD kelas rendah sangat

perlu dimotivasi dan didampingi saat membaca awal (Kusno et al., 2020). Hal ini untuk meminimalisir kesalahan yang mereka lakukan (Utami, A. et al., 2022). Pelapalan huruf yang tidak tepat bisa langsung dikoreksi, sehingga kebawal siswa menjadi lebih baik.

D. Kesimpulan

Kebawal siswa laki-laki hampir sama dengan kebawal siswa perempuan pada kelas rendah. Kedua kelompok siswa memiliki nilai rata-rata kebawal yang hampir sama (72,90% untuk kelompok siswa laki-laki, dan 74,75% untuk kelompok siswa perempuan). Kedua kelompok siswa berada pada kategori tinggi. Periset selanjutnya diharapkan bisa meriset kemampuan awal lainnya yang bisa melengkapi hasil riset ini menjadi lebih utuh. Literasi dasar bisa menjadi salah satu pilihan yang bisa diadopsi. Guru dan orang tua diperlukan kolaborasi yang baik agar kebawal siswa mencapai kategori sangat tinggi saat siswa tersebut beranjak ke kelas 2.

DAFTAR PUSTAKA

Dewita, M., P., Witarsa, R., & Nurmalina. (2023). Pengaruh

- Model Pembelajaran STEM terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif dan Kritis Siswa Sekolah Dasar. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 7(1), 18–27.
- Erniza, Witarsa, R., & Marta, R. (2023). Peningkatan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa dengan Menerapkan Pembelajaran STEM di Sekolah Dasar. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 7(1), 1–9.
- Fahlevi, R., Witarsa, R., & Masrul. (2023). Pengaruh Komunikasi Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri 7 Insit. *Autentik: Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, 7(1), 153–160.
- Fitriana, L., Witono, H., & Nisa, K. (2022). Identifikasi Kemampuan Literasi Dasar Siswa Kelas III SDN 3 Darek Tahun Ajaran 2022/2023. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 07(2), 1204–1213.
<https://doi.org/10.15797/concom.2019..23.009>
- Halim, M., Hermita, N., & Kurniaman, O. (2020). Analisis Kemampuan Membaca Siswa Kelas 1 SDN 009 Kepau Jaya Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar. *Tunjuk Ajar: Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 3(1), 77–86.
<https://doi.org/10.31258/jta.v3i1.1-12>
- Hardianti, F., Andjariani, E., W., & Dewi, G., K. (2022). Pengaruh Media Kartu Gambar terhadap Kemampuan Membaca Siswa Tunagrahita Ringan di Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 07(02), 1006–1015.
- Hasanah, A., & Lena, M., S. (2021). Analisis Kemampuan Membaca Permulaan dan Kesulitan yang Dihadapi Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 3296–3307.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.526>
- Inayah, U., N., Fadhillah, D., Enawar, & Sumiyani. (2021). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV di SDN Cipondoh 5 Kota Tangerang. *Seminar Nasional Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1, 879–884.
- Jeni, N., F., Kuntarto, E., & Noviyanti, S. (2022). Analisis Kemampuan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(3), 1603–1608.
- Kusno, Rasiman, & Untari, M., F., A. (2020). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan pada Siswa Sekolah Dasar. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 3(3), 432–439.
<https://doi.org/10.30738/trihayu.v6i2.8054>
- Muslih, M., A., Sa'odah, & Hasan, N. (2022). Analisis Kemampuan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas 2 di SD Negeri Pekojan 02 Petang Kota Jakarta Barat. *PANDAWA: Jurnal Pendidikan Dan Dakwah*, 4(1), 66–83.

- <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pandawa>
- Nadya, Z., Widiada, I., K., & Tahir, M. (2022). Kemampuan Literasi Baca-Tulis Siswa Kelas 3 di SDN 30 Ampenan. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 07(02), 832–840.
- Olyvia, L., Intiana, S., R., H., & Istiningsih, S. (2022). Pengembangan Media Puzzle Syllables Letter untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar Hadi Sakti. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 07(02), 1193–1203.
<https://www.journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/6838>
- Prasetyaningsih, R., Poerwanti, J., I., S., & Sularmi. (2022). Analisis Keterampilan Membaca dan Menulis Permulaan pada Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *Jurnal Didaktika Dwija Indria*, 10(449), 1–6.
- Pratiwi, C., P. (2020). Analisis Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar: Studi Kasus pada Siswa Kelas 2 Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 7(1), 1–8.
<https://doi.org/10.30734/jpe.v7i1.558>
- Putri, A., R., Nasti, B., Desyandri, & Irdamurni. (2022). Analisis Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas II Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 11255–11260.
<http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/KID/article/view/1590>
- Qarimah, N., N., Syamsuri, A., S., & Akhir, M. (2022). Perbandingan Metode Montessori dan Metode SAS terhadap Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SDIT Raffasya Baitul Makmur. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 07(02), 216–225.
<https://doi.org/10.23969/jp.v7i2.6028>
- Rahmi, A., Witarsa, R., & Noviardila, I. (2022). Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Example dan Non Example. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 6(3), 484–493.
- Sabrina, A., Usman, H., & Azzahra, S., F. (2022). Analisis Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar: (Studi Kasus pada Siswa Kelas 1 SDIT Az-Zahra Cibitung). *Jurnal Pacu Pendidikan Dasar*, 2(1), 1–9.
<https://doi.org/10.30734/jpe.v7i1.558>
- Salsabila, R., Y., Lestari, S., & Budiarti, M. (2022). Analisis Kemampuan Membaca Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Konferensi Ilmiah Dasar*, 2(2), 339–344.
<https://core.ac.uk/download/pdf/322599509.pdf>
- Siregar, W., K., & Witarsa, R. (2022). Analisis Pembelajaran Tematik Berbasis Kecerdasan Spiritual

- Siswa Sekolah Dasar. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 6(2), 224–230.
- Sugianto, A., P., K., P., K., Wulan, B., R., S., & Andjariani, E., W. (2022). Pengaruh Media Flashcard terhadap Kemampuan Membaca Siswa pada Tema Enam Subtema Dua Lingkungan Sekitar Rumahku Kelas Satu Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 07(02), 1043–1052.
- Suliyansyah. (2022). Analisis Kesulitan Belajar Membaca Permulaan di Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 07(02), 349–362.
- Supriyadi, Asnimar, & Pulungan, M. (2017). Buku Ajar Membaca dan Menulis Permulaan dengan Metode Iqro untuk Siswa Kelas I Sekolah Dasar: Tematik IPA, IPS, dan Kesenian. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, II(2), 219–239.
- Utami, A., A., Nurasiah, I., & Khaleda, I. (2022). Analisis Kemampuan Membaca Nyaring dengan Metode Struktural Analistik Sintetik (SAS) pada Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar IT Adzkia 3 Sukabumi. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 6(1), 194–213. <https://doi.org/10.30651/else.v6i1.11933>
- Witarsa, R. (2022). *Penelitian Pendidikan* (M. Lanjarwati (ed.); 1st ed.). Deepublish Publisher.
- Wulandari, P., A., Ramadhani, E., & Pratama, A. (2022). Analisis Kemampuan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas I SD Negeri 50 Prabumulih. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 07(02), 2182–2188. <https://doi.org/10.51178/ce.v3i2.783>